

Pengembangan Potensi Desa Somongari Sebagai Desa Agrowisata Di Kabupaten Purworejo

Development of the Potential of Somongari Village as an Agrotourism Village in Purworejo Regency

Bambang Irjanto¹; Heri Winarto²

^{1,2} Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta

bambang.irjanto@up45.ac.id¹; heri.winarto@up45.ac.id²

Address: Jl. Proklamasi No.1, RT.17/RW.05, Tambak Bayan, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Corresponding author : bambang.irjanto@up45.ac.id

Article History:

Received:

20 April 2023

Accepted:

21 Mei 2023

Published:

30 Juni 2023

Keywords: Development,
Village Potential,
Agrotourism Village

Abstract: Somongari Village is a village in Purworejo Regency and currently Somongari Village is entering the tourist village development stage. However, there are obstacles that make the tourism village development program in Somongari Village less than optimal. These obstacles include not having properly implemented the tourism village roadmap listed in the Village RPJMD, the need to develop a network of partnerships with other parties to develop tourism villages, the need to strengthen village organizations (such as KWT, BUMDes and Karang Taruna). For this reason, a Community Service Program is being carried out with output targets: 1). There is a potential roadmap for agrotourism villages in the Somongari tourist village. 2). There is an increase in organizational capacity in the village in the context of managing and developing tourist villages in Somongari Village. Stages in activities: 1). Activity planning. The service team invited Pokdarwis administrators and the local village government. 2). Activity process. This stage is aimed at finding out the level of understanding of the mentoring participants along with feedback in the form of questions from the training participants who have received knowledge transfer regarding the potential of the village and what will be developed as a tourist village. 3). End of activity. Evaluation is carried out to measure the success of all mentoring programs. The activity success indicator was determined to be 80% of participants able to implement material to strengthen and improve the tourist village in Somongari Village.

Abstrak: Desa Somongari merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Purworejo dan saat ini Desa Somongari sedang memasuki tahap pengembangan desa wisata. Namun terdapat kendala yang membuat program pengembangan desa wisata di Desa Somongari kurang maksimal. Kendala tersebut antara lain belum terlaksananya peta jalan desa wisata yang tercantum dalam RPJMD Desa dengan baik, perlunya pengembangan jaringan kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan desa wisata, perlunya penguatan organisasi desa (seperti KWT, BUMDes dan Karang Taruna). Untuk itu dilaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sasaran luaran : 1). Terdapat peta jalan potensi desa agrowisata di desa wisata Somongari. 2). Terdapat peningkatan kapasitas organisasi di desa dalam rangka pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Desa Somongari. Tahapan dalam kegiatan : 1). Perencanaan kegiatan. Tim pengabdian mengundang pengurus Pokdarwis dan pemerintah desa setempat. 2). Proses aktivitas. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pendampingan beserta feedback berupa pertanyaan dari peserta pelatihan yang telah mendapatkan transfer ilmu mengenai potensi desa dan apa saja yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. 3). Akhir aktivitas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan seluruh program pendampingan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan 80% peserta mampu menerapkan materi penguatan dan peningkatan desa wisata di Desa Somongari.

Kata Kunci : Pengembangan, Potensi Desa, Desa Agrowisata

* Bambang Irjanto, bambang.irjanto@up45.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, 2002). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Setiap *stake holder* pembangunan harus memiliki kesadaran yang sama yaitu ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Begitu pula perguruan tinggi, sebagai menara air maka ilmu yang berkembang harus dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Melalui program pemberdayaan kepada masyarakat diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sebagai Kabupaten yang berada 60 km di Sebelah barat kota Yogyakarta saat ini sedang berbenah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi wisata yang ada baik wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Hal tersebut akibat dari imbas keberadaan pembangunan bandara internasional Yogyakarta Kulonprogo yang berjarak 2 km dengan Kabupaten. Desa Somongari merupakan desa di Kabupaten Purworejo Somongari terletak 12 Km ke arah tenggara dari Kota Purworejo, berada di gugusan Perbukitan Menoreh yang membujur ke arah timur hingga wilayah Kabupaten Kulonrogo, Berbatasan langsung dengan Desa Kemanukan, Desa Pacekelan, Desa Hulosobo, Desa Donorejo, DesaJatirejo dan Desa Semagung. *Landscape* yang luas membentang terdiri atas gugusan pegunungan dan lembah, menjadikan alam desa Somongari menjadi indah. Perekonomian masyarakat setempat bergantung kepada mata pencaharian sebagai Petani yang hampir 80% kawasan desa ini ditanamai pohon Durian, Manggis, Cengkih, Melinjo dan Kelapa. Disamping itu juga berbagai palawija dan empon – empon seperti temu lawak, temu giring dan masih banyak lagi dihasilkan di desa ini. Selain itu, terdapat memorial House WR Soepratman dimana merupakan rumah saksi hidup kelahiran Pahlawan Nasional, Maestro ternama, WR Soepratman, lahir di Dusun Trembelang, Sawahan, padai Hari Senin Wage, 19 Maret 1903.

Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sebagai Kabupaten yang berada 60 km di Sebelah barat kota Yogyakarta saat ini sedang berbenah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli

daerah (PAD) melalui pengembangan potensi wisata yang ada baik wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Hal tersebut akibat dari imbas keberadaan pembangunan bandara internasional Yogyakarta Kulonprogo yang berjarak 2 km dengan Kabupaten.

Desa Wisata Somongari masih minim dengan jumlah kunjungan wisata. Berdasarkan data dari pengelola desa wisata rata-rata kunjungan perbulan berkisar 150 orang dan didominasi 80% oleh wisatawan lokal dari Kabupaten Purworejo. Desa Somongari memiliki luas total wilayah 8.959.139 m² yang terbagi atas 8.821.483 adalah tanah tegalan dan hutan serta 137.655 m² berupa tanah pemukiman. Total jumlah penduduk yaitu 2841 orang, dengan jumlah laki-laki 1437 dan perempuan 1404 orang. Potensi unggulan Desa Somongari yaitu adanya wisata sejarah, alam, budaya, dan agribisnis.

Potensi wisata yang masih bisa digarap secara maksimal lagi yang ada di Desa Somongari, antara lain:

1. Memorial House WR Soepratman. Memorial House WR Soepratman berada 2 km dari Balai Desa Somongari
2. Festival Jolenan Somongari. Festival Jolenan Somongari, merupakan acara sedekah bumi /Merti Desa yang diselenggarakan sejak zaman kolonial Belanda, setiap bulan Sapar (tahun Jawa), hari Selasa Wage. Acara ini sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil bumi yang melimpah dengan rangkaian acara kirab 48 jolen yang terbuat dari bambu dan daun janur aren menyerupai gunung (Piramida) yang berisi aneka makanan, tumpeng, ayam panggang dan gorengan yang diperebutkan setelah kirab. Acara ini juga menampilkan figure Dewi Sri sebagai ikon Somongari, 40 puteri Somongari, atraksi kesenian dan pentas tayub semalam suntuk

Dengan segala potensi yang ada di desa tersebut, Desa Somongari saat ini terus melakukan pembenahan dimana kegiatan-kegiatan di desa demimewujudkan desa wisata yang lebih maju. Desa Agrowisata Somongari saat ini masuk kedalam tahap pengembangan desa wisata. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang menjadikan kurang optimalnya program-program pengembangan desa wisata di Desa Somongari. Beberapa kendala tersebut diantaranya belum teraplikasikan dengan baik roadmap desa wisata yang tercantum dalam RPJMD Desa, perlunya pengembangan jaring kemitraan dengan pihak lain guna pengembangan desa wisata, serta perlunya penguatan terhadap beberapa organisasi di desa (seperti KWT, BUMDes, dan Karang Taruna) dalam menyambut desa wisata yang lebih profesional. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan terhadap potensi agrowisata di Desa Somongari maka dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengembangan Potensi Desa Somongari Sebagai Desa Agrowisata Di Kabupaten Purworejo.

METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut :

1. Pemetaan masalah dan potensi
 - a. Lokasi, sumber daya dan batas-batas wilayah
 - b. Jenis usaha Pokdarwis yang ada di lokasi, meliputi:
 - 1) Masalah yang dihadapi oleh mitra Pokdarwis WR Soepratman
 - 2) Potensi yang dimiliki dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu Pokdarwis WR. Soepratman
 - c. Perubahan-perubahan sumber daya yang terjadi
2. Identifikasi calon peserta pelatihan
 - a. Observasi awal
 - b. Sosial Area Survey
3. Pelatihan tentang manajemen kelembagaan dan organisasi.

Sedangkan evaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada aspek sebagai berikut :

1. Pengetahuan mitra Pokdarwis WR. Soepratman dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi
2. Kemampuan mitra Pokdarwis WR. Soepratman setelah menerima pendampingan dan pelatihan harus dapat membuat perencanaan pengembangan desa wisata yang lebih baik lagi sesuai dengan roadmap potensi desa.

Kemudian indikator pencapaian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Mitra dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi dan dapat mengidentifikasi peluang pengembangan desa wisata melalui strategi pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal yang mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat pada masing-masing desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan masing-masing desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata.
2. Mitra dapat menganalisis potensi wisata desa, penyusunan profil desa, analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta potensi dan tantangan (SWOT), analisis program berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Partisipasi masyarakat di Desa Somongari dalam pengembangan potensi wisata selanjutnya dapat dilihat secara nyata dari keterlibatannya dalam aktivitas-aktivitas nyata yang merupakan realisasi program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

pengembangan potensi wisata. Masyarakat Desa Somongari secara aktif dan sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata yang diwujudkan dengan mengikuti diskusi-diskusi, rapat-rapat dan pelatihan-pelatihan termasuk partisipasi memberikan sumbang saran, pemikiran waktu dan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pengembangan. Pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat dilakukan didasari oleh banyaknya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya untuk dapat dikembangkan agar dapat dijadikan obyek wisata yang mempunyai nilai jual tinggi pada akhirnya mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha yang menunjang pariwisata, misalnya, mengembangkan usaha ekonomi kecil dan menengah.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM sebagai solusi permasalahan mitra menggunakan pelatihan dan pendampingan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi Wisata di Desa

Proses Identifikasi potensi wisata di Desa menjadi tahapan pertama yang harus dilalui mitra dalam peningkatan Desa wisata. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (Produk Wisata) yang terdapat di desa Somongari. Secara umum produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan. Identifikasi produk wisata sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek sumberdaya wisata di desa Somongari, karena dari aspek- aspek inilah kita mampu mengidentifikasi segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata. Aspek- aspek sumberdaya wisata ini sudah seharusnya sejak dini diperhatikan oleh masyarakat ataupun pemerintah desa setempat guna mempersiapkan program pembangunanyang berkelanjutan. Aspek-aspek yang meliputi desa wisata adalah: 1) aspek lingkungan alamiah (*Natural Amenities*) yang meliputi: keindahan, kelestarian, dan kebersihan, dan 2) aspek Lingkungan buatan (*man-made supply*) yang meliputi: atraksi wisata, benda-benda tradisional, dan *hospitality*.

2. Identifikasi terhadap sarana dan prasarana wisata di Desa Somongari. Identifikasi ini dapat mengacu kepada beberapa aspek berikut:

- a. *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
- b. *Residential Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan

yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel (*homestay*) atau tempat makan (baik berbentuk makanberat ataupun kudapan)

- c. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
 - d. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang- barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
 - e. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
3. Inventarisasi Dusun yang berpotensi

Tahapan inventarisasi dusun yang berpotensi diawali dengan merujuk kepada identifikasi potensi wisata dan sarana-prasarana wisata yang telah dilakukan karena merupakan data awal (pedoman). Kemudian dusun-dusun yang memiliki potensi wisata dijadikan prioritas pembangunan dengan harapan menjadi *leading sector* pariwisata di desa tersebut. Inventarisasi dusun yang berpotensi tidak bermaksud untuk mengesampingkan pembangunan di dusun lainnya, akan tetapi dusun-dusun lain juga harus dipersiapkan untuk menjadi penyangga atau pelengkap dalam bingkai desa wisata.

4. Pelatihan tentang manajemen kelembagaan dan organisasi. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk membantu mitra dalam meningkatkan kualitas kinerja dan peran serta pengurus Pokdarwis, masyarakat setempat serta organisasi lain (KWT, BUMDes, Karang Taruna) yang ada di Desa Somongari dalam meningkatkan sinergi pembangunan desa melalui pengelolaan dan peningkatan desa wisata.

Secara lebih rinci mengenai tujuan atau luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik target dan luaran program

Aspek yang Dikembangkan	Target	Luaran
Kelembagaan	Roadmap pengembangan desa agrowisata Desa Somongari	- Terinventarisir kendala dan potensi Desa Agrowisata Somongari
	Peningkatan kapasitas (BUMDes, Karang Taruna, dan KWT) dalam pengembangan desa Wisata	- Pengelolaan yang profesional - Terbentuk Jaring kemitraan dengan eksternal

HASIL PENGABDIAN

Hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh Team pengabdi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis dimana tahapan yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tentunya mampu untuk diaplikasikan di Desa Somongari. Tahapan tersebut, antara lain:

a. Identifikasi Potensi Wisata di Desa

Identifikasi adanya potensi wisata yang ada di Desa Somongari meliputi:

- 1) Aspek lingkungan alamiah (*Natural Amenities*) yang meliputi: keindahan, kelestarian, dan kebersihan,
- 2) Aspek Lingkungan Buatan (*man-made supply*) yang meliputi: atraksi wisata, benda-benda tradisional, dan *hospitality*. Proses identifikasi dapat meliputi kegiatan pemetaan kondisi eksisting desa, proses pencarian sebanyak-banyaknya informasi terkait potensi wisata desa dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa (dapat berbentuk diskusi terarah ataupun lainnya) serta melakukan observasi lapang yang bertujuan merasakan dan memahami langsung di lapangan kondisi potensi wisata.

Output dari hasil identifikasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di desa Somongari. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut di susun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata utama dan destinasi wisata pelengkap (tambahan). Sebagai contoh Desa Somongari, Kabupaten Purworejo, sebagian wilayahnya terletak di didaerah dataran tinggi di kaki perbukitan menioreh, dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara 15° – 30°, serta di beberapa lokasi memiliki *view* yang menarik (terlihat pemandangan perpaduan kota dan hutan) dari ketinggian bagi para pencari gambar (fotografer) khususnya dikalangan remaja. Sehingga wisata fotografi dapat menjadi destinasi utama, terlebih jika dibuatkan tempat yang dapatmenampakkan *view* secara keseluruhan. Selain itu terdapat juga aneka industri rumahan khas Desa Somongari sebagai penghasil talas yang mampu menjadi destinasi utama untuk sisi kuliner diantaranya; keripik talas, keripik nangka, gula aren, serta mobil-mobilan kayu. Di desa itu juga terdapat beberapa produsen susu dan peternak kambing etawa, petani kakao yang dapat dikembangkan menjadi desa agrowisata

b. Identifikasi Sarana Prasarana Wisata di Desa

Pendampingan Identifikasi terhadap sarana dan prasarana wisata di Desa Somongari. Identifikasi ini dapat mengacu kepada beberapa aspek berikut:

- 1) *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
 - 2) *Residential Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel (*homestay*) atau tempat makan (baik berbentuk makanberat ataupun kudapan)
 - 3) Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
 - 4) Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang- barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
 - 5) Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
- c. Pendampingan Inventarisasi Dusun yang berpotensi

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melakukan koordinasi dan mengkonfirmasi sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Dari hasil analisis Tim maka didapat kan 2 tema pelatihan yaitu Inventarisasi Potensi Desa Agrowista dan Pelatihan tentang manajemen kelembagaan dan organisasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kedua tema tersebut merupakan kebutuhan yang didapat berdasarkan hasil identifikasi saat hari pertama tahap persiapan.

Strategi pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal ini mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat pada masing-masing desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan masing-masing desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang memerlukan dukungan seluruh komponen masyarakat yang ada di dalam desa tersebut. Alur pengembangannya dimulai dari analisis potensi wisata desa, penyusunan profil desa, analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta potensi dan tantangan (SWOT), analisis program berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan penyusunan rancangan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Rumah Tempat Kelahiran WR. Supratman



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peningkatan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, beberapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusun yang berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu), kerjasama dengan desa terdekat.
2. Kegiatan pendampingan untuk peningkatan desa wisata antara lain dilakukan melalui pelatihan kelembagaan yang menunjang pengembangan desa wisata. Pelatihan tersebut berkaitan dengan dengan inventarisasi potensi Desa, dan pengelolaan SDM, Manajemen destinasi wisata, dan pemasaran.

REFERENSI

- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-44.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11-18.